

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Pemberdayaan pada Kelompok Tani Bukit Wangi pada hakikatnya dapat dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa pemberdayaan pada kelompok tani masih berlanjut hingga saat ini. Beberapa program masih berjalan, dan kelompok tani masih melanjutkan kerjasama dengan pihak terkait. Meskipun pada pelaksanaannya pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wira Tani Bukit Wangi belum dilakukan secara holistik. Namun, kebermanfaatan dari program pemberdayaan yang dilakukan cukup membawa manfaat, dan sangat dirasakan manfaatnya oleh petani.

Keberhasilan pemberdayaan pemberdayaan pada Kelompok Wira Tani Bukit Wangi dengan membentuk sebuah ekosistem, di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling bersinergi tas satu sama lain, seperti kontribusi bersama antara aktor-aktor dari komunitas itu sendiri, dan juga dari pihak luar yang ikut terlibat. Tidak hanya disebabkan oleh bantuan dari pihak luar, tetapi keberhasilan pemberdayaan Kelompok Wira tani Bukit Wangi juga berasal dari kelompok tani itu sendiri. Hal ini terlihat pada Kelompok Wira tani Bukit Wangi yang dinilai mampu memberdayakan kelompoknya.

Dalam hal ini, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kelompok Wira Tani Bukit Wangi melakukan kolaborasi (bermitra) dengan pihak luar. Kolaborasi ini membentuk jaringan akses yang memudahkan berjalannya aktivitas pemberdayaan pada kelompok tani ini. Pada bagian ini memperlihatkan peran, fungsi, tugas dan dasar keterlibatan aktor terkait dalam proses pemberdayaan. Untuk itu, pada penelitian ini ditemukan beberapa aktor yang terlibat selaku mitra pada pemberdayaan di Kelompok Wira Tani Bukit Wangi, di antaranya: Civitas Akademika Universitas Andalas, Balitbang Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Kota Padang, Dinas Perindustrian Kota Provinsi Sumatera Barat, dan CV. Asliko Nusantara yang saling bersinergi satu sama dalam dalam mencapai tujuan keberhasilan pemberdayaan kelompok tani.

Selanjutnya kesimpulan lain yang didapat, terdapat empat strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan di Kelompok Wira Tani Bukit Wangi, diantaranya Pembentukan Kelompok Tani, Pembentukan CV, Peningkatan Kapasitas Anggota Kelompok dan CV, Bekerjasama Dengan Perusahaan. Terakhir ditemukan empat faktor berdayanya Kelompok Wira Tani Bukit Wangi, diantaranya: Manajerial Kelompok, Segi Finansial Kelompok Wira Tani Bukit Wangi, Fasilitas Kelompok Wira Tani Bukit Wangi, Pemantapan Sumber Daya Manusia, dan Kreatifitas Kelompok.

## 5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa pada penelitian terkait strategi pemberdayaan pada kelompok tani ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan di dalamnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, agar memperkaya kajian mengenai isu strategi pemberdayaan pada kelompok tani agar terus berkembang, peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- a. Penelitian ini masih memiliki kelemahan dalam mengeksplorasi bentuk strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan pada kelompok tani. Maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih detail mengenai bentuk strategi pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok tani.
- b. Penelitian ini hanya fokus pada keberhasilan pemberdayaan pada kelompok tani saja. Maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat faktor lain terkait kegagalan atau terhambatnya suatu pemberdayaan pada kelompok tani.
- c. Saran kepada kelompok tani lain agar pemberdayaan pada kelompok dapat berkelanjutan adalah dengan memilih ketua kelompok yang memiliki karakteristik kepemimpinan yang baik.